

Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah

Received: 30 Mei 2023

Revised: 2 Juni 2023

Accepted: 7 Juni 2023

Feni Biuty Febiola Sihombing, Elizon Nainggolan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

e-mail : elizonnaingg06@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak dirumah di Desa Lestari Indah kecamatan siantar kabupaten simalungun. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua Siswa di Desa Lestari Indah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan hanya menggunakan satu variabel. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan Proportional Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kategori dan persentase. Hasil penelitian diperoleh Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, 10 Orang tua dalam kategori sangat baik (11%), 29 Orang tua dalam kategori baik (32%), 25 Orang tua dalam kategori cukup (28%), 26 Orang tua dalam kategori kurang (29%) dan 0% kategori sangat kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah di desa lestari indah kecamatan siantar kabupaten simalungun secara keseluruhan adalah baik. Saran dalam penelitian ini diberikan kepada orang tua dan peneliti lain.

Kata Kunci: Persepsi, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk

kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kehidupan seorang individu sejak dilahirkan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungannya baik secara fisik maupun sosial. Dalam berinteraksi seorang individu menerima rangsang atau stimulus dari luar dirinya. Rangsang atau stimulus ini dikenal dengan istilah persepsi. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran atau tanggapan sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang (Maramis dalam Sunaryo 2002: 94). Dengan demikian persepsi seperti memberi tanggapan, arti, gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Program belajar dari rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19. Hal itu sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID – 19). Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan yang diemban oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah. Dengan disiplin belajar, peserta didik dapat mengikuti proses belajar dari rumah sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan tujuan pendidikan tetap dapat tercapai.

Disiplin yang tertanam dalam setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari, di rumah dan di luar rumah menjadikan mereka aktif dan kreatif dalam belajar yang memperbesar peluang mereka untuk berkreasi dan meraih prestasi. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2011:118) bahwa disiplin adalah langkah – langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa ikuti untuk pengembangan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial. Demikian pula dengan disiplin belajar, siswa yang disiplin belajar adalah siswa yang patuh dan taat untuk melakukan proses perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Selama belajar di rumah, guru tidak bisa sepenuhnya mengetahui disiplin belajar siswanya. Untuk itu, orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak

dapat dipisahkan dalam terlaksananya disiplin belajar dirumah. Menurut Hurlock (1999: 82), Indikator disiplin belajar adalah mempunyai rencana atau jadwal belajar, belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, ketaatan dan keteraturan dalam belajar, perhatian terhadap materi pelajaran. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendidik anak dari rumah terutama dalam mendisiplinkan anak dalam belajar dirumah saat ini. Apabila sinergi antar keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari di lingkungan sekitar yang merupakan tempat tinggal peneliti sendiri di Desa Lestari Indah, terlihat permasalahan disiplin belajar pada anak-anak selama beberapa bulan belajar dirumah. Seperti anak tidak mengerjakan tugas dari guru, anak tidak mengirim tugas tepat waktu, anak mengerjakan tugas tetapi tidak lengkap, orang tua tidak menemani anak belajar, orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar. Walau demikian tidak semua anak mempunyai permasalahan diatas. Permasalahan tersebut diperoleh penulis saat melakukan tanya jawab tentang kesan orang tua selama anak belajar di rumah. Dari 23 orang tua, Terdapat 5 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang tidak mengerjakan tugas. Hal itu terjadi karena kondisi anak sedang sakit, ada kegiatan yang sedang dilakukan di luar rumah untuk beberapa hari. Terdapat 3 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang tidak mengirim tugas tepat waktu karena anak lupa batas pengumpulan tugas yang diberikan guru, Terdapat 5 orang tua yang mempunyai kesan tentang anaknya yang mengerjakan tugas tetapi tidak lengkap karena orang tua lupa mengecek kembali tugas anaknya sebelum dikumpulkan. Terdapat 8 orang tua yang tidak menemani anak belajar karena orang tua harus bekerja sehingga anak hanya ditemani oleh saudaranya, Terdapat 2 orang tua yang kurang memotivasi anak untuk belajar karena anak dianggap sudah terbiasa belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan hanya menggunakan satu variabel, sehingga penelitian ini tidak merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 245), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah di desa lestari indah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lestari Indah, Kecamatan Siantar, Kabupaten

Simalungun. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2020 – September 2020. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua Siswa di Desa Lestari Indah dengan sampel 90 orang. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah. Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Lestari Indah yang berjumlah 915.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi 20 pernyataan tertulis kepada responden. Jawaban dari pernyataan sudah tersedia. Respon hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada orang tua siswa sebagai responden yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini karena skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 193). Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya jawaban dari pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia kemudian responden memilih jawaban yang sudah tersedia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudjono (2010: 40). Untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan skor minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi skor yang diperoleh. Hasil dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut kemudian dimasukkan dalam penilaian skor Saifuddin Azwar (2010: 43).

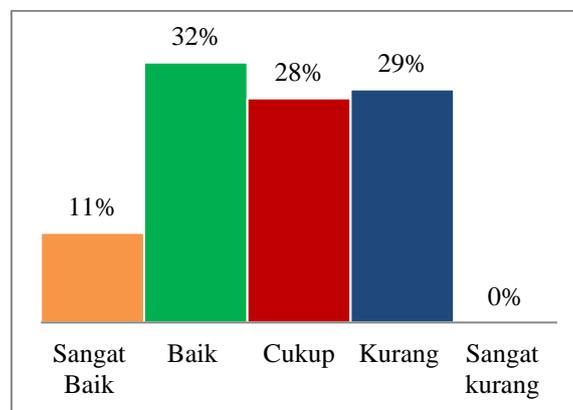
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak di Rumah di Desa Lestari Indah diukur dengan angket yang berjumlah 20 pertanyaan dengan skor 5 – 1 (positif) dan 1 – 5 (negatif). Setelah dianalisis dengan *MS Excel 2010*, diperoleh skor maksimal = 97, skor minimal = 87, rata-rata = 91 dan standar deviasi = 3. Hasil penelitian tersebut secara

keseluruhan dideskripsikan dengan lima kategori yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$X > 95,5$	10	11%
Baik	$92,5 < X \leq 95,5$	29	32%
Cukup	$89,5 < X \leq 92,5$	25	28%
Kurang	$86,5 < X \leq 89,5$	26	29%
Sangat kurang	$X \leq 86,5$	0	0%
Jumlah		90	100%



Gambar 1. Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah dengan 90 jumlah sampel pada kategori sangat baik sebanyak 10 Orang tua, pada kategori baik sebanyak 29 Orang tua, pada kategori cukup sebanyak 25 Orang tua, pada kategori kurang sebanyak 26 Orang tua.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah pada kategori sangat baik dengan persentase 11%, pada kategori baik dengan persentase 32%, pada kategori cukup dengan persentase 28%, pada kategori kurang dengan persentase 29% dan pada kategori sangat kurang dengan persentase 0%.

Dalam penelitian Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah. Kecamatan Siantar. Kabupaten Simalungun diukur berdasarkan empat indikator yaitu Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, Persiapan belajar, Patuh dan taat terhadap peraturan/tata tertib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak dirumah di desa lestari indah kecamatan siantar kabupaten simalungun. Selama belajar dirumah, guru tidak bisa sepenuhnya mengetahui disiplin belajar siswanya. Untuk itu, orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam terlaksananya disiplin belajar dirumah. Dengan disiplin belajar, peserta didik dapat mengikuti proses belajar dari rumah sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan tujuan pendidikan tetap dapat tercapai.

Pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan membuat pernyataan yang memberikan alternatif pilihan jawaban terhadap responden. Pernyataan yang dibuat menggambarkan pendapat, penilaian, dan penafsiran responden tentang suatu objek. Untuk pengukuran persepsi yang diketahui adalah objektivitas pendapat, penilaian dan keyakinan responden terhadap suatu objek. Hasil kumulatif dari penilaian bisa menimbulkan kesan positif atau kesan negatif pada responden terhadap objek yang dinilai (Widayatun, 1999 dalam Dahlawy, 2008).

Instrument yang mengukur persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak, didalamnya terdapat pernyataan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi disiplin belajar anak selama di rumah, seperti Faktor Internal yaitu minat belajar merupakan salah satu faktor internal dalam disiplin belajar karena dengan adanya minat belajar maka peserta didik tidak lagi cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak disiplin. Untuk itu ketika belajar dari rumah, orang tua harus mengetahui bagaimana minat belajar anaknya. Ketika minat belajar anak menurun, orang tua harus mampu membantu anak meningkatkan minat belajar anaknya. Faktor eksternal seperti Peranan orang tua: orangtua harus berperan aktif mengawasi anak. Orangtua harus mengetahui apa saja yang telah dilakukan atau dikerjakan anak. Dengan demikian anak juga merasa diperhatikan dan bisa mengontrol tingkah lakunya apabila ingin melakukan hal-hal negatif. Ketegasan guru: ketegasan bukan berarti hukuman.

Ketegasan yang dimiliki guru bukan semata untuk membuat takut peserta didik melainkan untuk membentuk jiwa yang baik. Ketegasan guru tersebut juga berperan penting untuk membentuk sifat disiplin belajar peserta didik. Ketegasan guru diperlukan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh tetap konsisten. Kreativitas guru : dengan adanya kreativitas maka ada peluang peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan keaktifan peserta didik hal-hal yang cenderung tidak disiplin dapat dihindari. Dalam hal ini guru perlu membangun kreativitasnya agar

pembelajaran dari rumah tidak monoton. Lingkungan sekitar : lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitupula sebaliknya. Dalam hal belajar dari rumah, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak ketika sedang belajar. Lingkungan tersebut diharapkan dapat mendukung anak untuk belajar. Peranan guru : dengan adanya pengawasan dari guru maka peserta didik dapat terkontrol tingkah lakunya walau belajar dari jarak jauh.

Setelah hal diatas, terdapat indikator disiplin belajar dari pendapat ahli seperti Menurut Imelda, Daryanto, Hurlock dan Menurut Syafrudin, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa indikator disiplin belajar terdiri atas; Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, Persiapan belajar, Patuh dan taat terhadap peraturan/ tata tertib. Indikator diatas menjadi indikator dalam angket penelitian ini.

Dengan demikian persepsi orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah di desa lestari indah dapat diukur dengan angket dan diketahui dalam bentuk kategori. Basarkan hasil analisis menunjukkan persepsi orang tua terhadap disiplin belajar di rumah di desa lestari indah, kecamatan siantar, kabupaten simalungun masuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 32% (29 Orang tua). Sementara 10 Orang tua pada kategori sangat baik (11%), 25 Orang tua pada kategori cukup (28%), 26 Orang tua pada kategori kurang (29%) dan 0 % kategori sangat kurang.

Pada indikator ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 37% (33 Orang tua). Dimana 9 Orang tua dalam kategori sangat baik (10%), 22 Orang tua dalam kategori baik (24%), 25 Orang tua dalam kategori kurang (28%) dan 1 Orang tua dalam kategori sangat kurang (1%). Pada indikator perhatian terhadap kegiatan pembelajaran masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 40% (36 Orang tua). Dimana 22 Orang tua dalam kategori baik (24%), 29 Orang tua dalam kategori kurang (29%) dan 3 Orang tua dalam kategori sangat kurang (3%).

Pada indikator persiapan belajar masuk dalam kategori “baik dan cukup” dengan persentase 28% (25 Orang tua). Dimana 17 Orang tua dalam kategori sangat baik (19%), 13 Orang tua dalam kategori kurang (14%) dan 10 Orang tua dalam kategori sangat kurang (11%). Pada indikator patuh dan taat terhadap peraturan/ tata tertib masuk dalam kategori “baik” dengan persentase 31% (28 Orang tua). Dimana 26 Orang tua dalam kategori cukup

(29%), 20 Orang tua dalam kategori kurang (22%),16 Orang tua dalam kategori sangat kurang(18%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah tertera diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Persepsi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak Di Rumah Di Desa Lestari Indah, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun secara keseluruhan adalah baik dengan persentase 32%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex, Sobur.(2003).*Psikologi Umum*.Bandung: Pustaka Setia
- Anas, Sudjono.(2010).Pengantar Statistik Pendidikan.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqip, Zainal.(2011).Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa.Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi.(2013).Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo, Walgito.(1991).Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).Yogyakarta: Andi Offset
- _____.(2004).Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta: Andi Offset
- Buchari, Alma.(2010).Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.Bandung: Alfabeta
- _____.(2013).Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum.Bandung: Alfabeta
- Daryanto.(2013).Implementasi Pendidikan Karakter.Jakarta: Grasindo
- Depdiknas.(2003).Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fatah Syukur.(2006).Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. (<http://citraedukasi.blogspot.com/2008/01/penelitian9813.html>. Diakses 22 Juli 2020).
- Hari Indrawijaya.(2018). Hubungan Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Kebebasan Mengemukakan

Pendapat Siswa Kelas VII di SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor. *Jurnal Program studi PGMI*.5(2).207-215

- Hurlock, E.B.(1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Gelora Aksara
- Kartono dan Kartini.(2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Kasali, Rhenald. (2007). *Manajemen Perubahan dan Manajemen Harapan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Lia Susianti.(2012). *Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (<http://core.ac.uk/download/pdf/300838115.pdf&ved=2ahUKEwi79rraq>. Diakses 23 Juli 2020)
- Mas' Udi.(2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mendikbud.(2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*
- Miftah, Thoha.(2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin.(2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____.(2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Saifuddin Azwar.(2010). *Tes Prestasi; Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: PT Andi Offset
- Sancorella, Devita.(2012). *Disiplin Belajar Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal*. (<http://skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/jurnal-Devita.pdf>. Diakses 23 Juli 2020)
- Slameto.(2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Soekidjo, Notoadmojo.(2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan & Ilmu Pola Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset

Sudiro.(2012).Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SD Grogol I, Karangmojo, Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.
(<http://eprints.uny.ac.id/7917/1/1%2520%252009604227180.pdf>.
[Diakses](#) 23 Juli 2020).